



Contents lists available at [Journal IICET](https://journal.iicet.org)

JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)

ISSN: 2541-3163(Print) ISSN: 2541-3317 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi>



Analisis kesulitan membaca siswa dalam pembelajaran ppk melalui pendekatan diferensiasi

Jahara Makhpirah^{*)}, Rahmiaty, Nur Azmi

Universitas Islam Negeri Sultanah Nahrasiyah Lhokseumawe, Lhokseumawe, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Jun 30th, 2026

Revised Jul 1st, 2026

Accepted Aug 24th, 2024

Kata Kunci:

Kesulitan membaca
Pembelajaran berdiferensiasi
Pendidikan pancasila
Sekolah dasar

ABSTRAK

Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran. Namun, masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan membaca sehingga memengaruhi pemahaman mereka terhadap materi Pendidikan Pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor penyebab kesulitan membaca siswa serta penerapan pendekatan diferensiasi dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas III SD Negeri 3 Blang Mangat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas guru kelas III dan enam siswa yang mengalami kesulitan membaca. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan membaca siswa meliputi kesulitan mengenali huruf, membaca suku kata, kelancaran membaca, memahami isi bacaan, dan menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan. Faktor penyebabnya antara lain rendahnya minat membaca, kurangnya latihan membaca, dan rendahnya rasa percaya diri siswa. Pendekatan diferensiasi diterapkan melalui diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar dengan menyesuaikan materi, penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, pendampingan individual, serta penciptaan lingkungan belajar yang mendukung. Penerapan pendekatan tersebut membantu siswa tetap mengikuti pembelajaran sesuai dengan kemampuan membaca yang dimiliki meskipun masih terdapat kendala berupa keterbatasan waktu pendampingan.



© 2026 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Jahara Makhpirah,
Universitas Islam Negeri Sultanah Nahrasiyah Lhokseumawe, Lhokseumawe, Indonesia
Email: jaharadesky05@gmail.com

Pendahuluan

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan dasar berbahasa yang wajib dikuasai oleh peserta didik, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Kemampuan membaca memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami berbagai informasi dan sumber belajar yang digunakan dalam proses pendidikan (Mumpun, 2022). Lebih dari itu, membaca tidak hanya berkaitan dengan aspek akademik, tetapi juga berpengaruh terhadap perkembangan kognitif, keterampilan linguistik, serta kemampuan sosial anak (Bakhtiar & Sukron, 2026). Hal ini sejalan dengan ketentuan dalam Pasal 6 ayat 6 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional yang menekankan bahwa pemahaman bacaan harus menjadi fokus utama dalam kurikulum sekolah dasar atau yang setara (Juan & Citrawati, 2023).

Pada tahap awal pendidikan dasar, pembelajaran membaca diberikan dengan tujuan membangun fondasi literasi yang kuat serta menumbuhkan kecintaan membaca sepanjang hayat (Afifah & Setiabudi, 2023). Namun demikian, perbedaan kemampuan individu siswa menyebabkan tidak semua peserta didik mampu menguasai keterampilan membaca dengan baik, sehingga masih banyak ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan (Septiadi et al., 2022).

Permasalahan kesulitan membaca di sekolah dasar masih menjadi isu penting dalam dunia pendidikan. Banyak siswa yang tetap mengalami hambatan dalam memahami teks bahkan pada jenjang kelas yang lebih tinggi (Bahtiar & Sukron, 2026). Kondisi ini berdampak serius karena membaca merupakan keterampilan dasar untuk memahami seluruh mata pelajaran. Ketika siswa mengalami kesulitan membaca, hal tersebut dapat menurunkan motivasi, rasa percaya diri, serta menghambat perkembangan dan pencapaian akademik secara keseluruhan. Dengan demikian, kemampuan membaca memiliki hubungan langsung terhadap keberhasilan proses pembelajaran siswa di sekolah.

Temuan dari studi praktik pengalaman lapangan (PPL) di SD Negeri 3 Blang Mangat pada kelas III menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan membaca. Kondisi ini berdampak langsung terhadap proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn), karena sebagian besar materi disajikan dalam bentuk teks yang memuat nilai kebangsaan, norma, dan sikap kewarganegaraan. Siswa yang memiliki kesulitan membaca mengalami hambatan dalam memahami konsep materi serta kesulitan dalam menjawab soal evaluasi. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan sistem pembelajaran yang mampu mengakomodasi keberagaman kemampuan siswa, khususnya dalam meningkatkan keterampilan membaca.

Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, Kurikulum Merdeka hadir dengan memberikan keleluasaan kepada guru untuk merancang pembelajaran yang berpusat pada kebutuhan peserta didik. Salah satu pendekatan utama dalam kurikulum ini adalah pembelajaran berdiferensiasi, yaitu strategi pembelajaran yang menyesuaikan proses, materi, dan hasil belajar berdasarkan kebutuhan serta karakteristik siswa (Roslina et al., 2024). Pendekatan ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pembelajaran agar dapat mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa, termasuk dalam mengatasi kesulitan membaca. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Fitriyana dkk menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca siswa sekolah dasar karena pembelajaran yang dipersonalisasi mampu menyesuaikan kebutuhan individu peserta didik (Roslina et al., 2024).

Penelitian sebelumnya oleh Dapa menunjukkan bahwa sekitar 9,15% anak sekolah dasar mengalami kesulitan membaca, terutama dalam memahami kosakata baru dan makna teks. Studi tersebut juga menegaskan bahwa metode pembelajaran konvensional belum mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa secara optimal, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi untuk menyesuaikan proses dan materi pembelajaran dengan kebutuhan siswa (Bahtiar and Sukron, 2026). Selain itu, Apriyanti dkk menemukan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan kemampuan membaca awal siswa sekolah dasar, khususnya dalam aspek pengenalan huruf, kelancaran membaca, dan pemahaman dasar. Penyesuaian materi, metode, dan aktivitas pembelajaran terbukti mampu membantu mengatasi kesulitan membaca secara lebih efektif (Afriyanti et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perbedaan kemampuan membaca siswa serta keberagaman gaya belajar menunjukkan perlunya penerapan strategi pembelajaran yang tepat, khususnya dalam mata pelajaran PKn di sekolah dasar. Pembelajaran berdiferensiasi dipandang relevan karena mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan, minat, dan kesiapan belajar siswa, sehingga diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca dalam proses pembelajaran PKn. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan membaca pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu penelitian yang berfokus pada penggambaran dan pemaknaan fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi nyata di lapangan tanpa manipulasi variabel. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami secara mendalam kesulitan membaca yang dialami siswa kelas III dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn) di SD Negeri 3 Blang Mangat.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 3 Blang Mangat, Kecamatan Blang Mangat, Kota Lhokseumawe, pada 20 Oktober 2025. Lokasi ini dipilih karena berdasarkan observasi awal masih ditemukan siswa kelas III yang mengalami kesulitan membaca. Subjek penelitian terdiri dari guru kelas III sebagai informan utama dan

siswa kelas III sebanyak 28 orang (13 laki-laki dan 15 perempuan) sebagai subjek yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Data penelitian bersumber dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan guru serta siswa, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen sekolah, catatan pembelajaran, dan literatur pendukung. Data primer menjadi sumber utama karena memberikan informasi langsung terkait fenomena yang diteliti.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi mendalam dari guru dan siswa, observasi dilakukan dengan mengamati langsung proses pembelajaran di kelas, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui arsip, catatan, dan foto kegiatan yang relevan.

Keabsahan data diuji melalui kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Kredibilitas dilakukan dengan memperdalam pengamatan, transferabilitas berkaitan dengan penerapan hasil penelitian pada konteks lain, dependabilitas menunjukkan konsistensi hasil penelitian, dan konfirmabilitas menekankan objektivitas temuan berdasarkan data yang ada.

Analisis data mengacu pada model Noeng Muhadjir yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memfokuskan informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan untuk memperoleh makna dari data dan menjawab rumusan masalah penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini diperoleh melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan menggunakan bantuan alat perekam video (handphone) sehingga proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat terekam secara visual dan audio secara lengkap. Wawancara dengan guru kelas III juga direkam untuk menangkap data secara komprehensif, termasuk ekspresi, intonasi, dan konteks non-verbal informan. Seluruh data kemudian ditranskripsikan ke dalam bentuk teks naratif untuk mempermudah proses analisis. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan dua fokus utama penelitian, yaitu faktor penghambat kesulitan membaca siswa dan penerapan pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas III SD Negeri 3 Blang Mangat.

Faktor Penghambat Kesulitan Membaca Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila

a. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas III, ditemukan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan membaca pada berbagai indikator kemampuan membaca awal, yaitu pengenalan huruf, membaca suku kata, kelancaran membaca, pemahaman bacaan, dan kemampuan menjawab pertanyaan. Observasi difokuskan pada aktivitas siswa saat membaca teks "Sahabat Kecil Deswa".

Tabel 1. <Hasil Observasi Siswa terhadap Indikator Kesulitan Membaca>

Nama siswa	Indikator Kesulitan Membaca					Keterangan
	Pengenal huruf	Membaca suku kata	Kelancaran membaca	Pemahaman bacaan	Menjawab pertanyaan	
SK	—	—	—	—	—	Siswa mengalami kesulitan pada seluruh indikator membaca. Saat mendapat giliran membaca, siswa tampak menunduk, diam, dan enggan memulai bacaan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang percaya diri dan merasa takut melakukan kesalahan ketika membaca.
PN	—	—	—	—	—	Siswa mengalami kesulitan pada seluruh indikator membaca. Ketika diminta

						membaca, siswa lebih sering diam dan tidak berani mencoba. Selain itu, siswa terlihat kurang fokus karena beberapa kali bermain sendiri saat pembelajaran berlangsung, sehingga kesulitan memahami bacaan dan menjawab pertanyaan.
AZ	√	√	—	—	—	Siswa dapat mengidentifikasi huruf dan membaca suku kata dengan mahir; namun, mereka masih mengalami kesulitan dalam kelancaran membaca. Saat membaca, mereka menunjukkan keraguan dan sering berhenti pada kata-kata tertentu, yang mengakibatkan berkurangnya kelancaran membaca.
NS	√	—	—	—	—	Siswa dapat mengenali huruf tetapi masih kesulitan membaca suku kata tertentu. Saat membaca, mereka menunjukkan keraguan dan sering mengulang kata yang sama, yang mengganggu kelancaran dan pemahaman membaca.
AR	√	—	—	—	—	Siswa mampu mengenali huruf dengan baik, tetapi sering kehilangan konsentrasi saat pembelajaran berlangsung. Perhatian siswa mudah teralihkan sehingga proses membaca menjadi kurang optimal dan berdampak pada pemahaman bacaan.
RH	√	√	—	—	—	Siswa mampu mengenali huruf dan membaca suku kata dengan cukup baik. Namun, siswa cenderung terburu-buru ketika membaca sehingga sering melakukan kesalahan. Saat melakukan kesalahan, siswa tampak gugup dan berhenti membaca sebelum melanjutkan kembali.

Dari hasil observasi tersebut terlihat bahwa tidak semua siswa mampu menguasai seluruh indikator membaca. Sebagian besar siswa hanya mampu mengenali huruf, sedangkan pada indikator kelancaran membaca, pemahaman bacaan, dan menjawab pertanyaan masih menjadi kesulitan utama. Hanya sebagian kecil siswa yang sudah mampu membaca dengan lancar dan memahami isi teks secara baik.

Selain itu, terdapat beberapa siswa yang menunjukkan kemampuan membaca yang lebih baik. Siswa dengan kemampuan tinggi diberikan kesempatan untuk membaca terlebih dahulu, sehingga dapat menjadi model bacaan bagi siswa lain. Strategi ini membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca untuk mengikuti alur bacaan dan memahami isi teks secara lebih baik.

Untuk memperkuat temuan, dilakukan observasi lanjutan pada pembelajaran berikutnya. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang mengalami kesulitan membaca cenderung kurang fokus, kurang percaya diri, dan lebih pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Sebaliknya, siswa yang memiliki kemampuan membaca lebih baik lebih aktif dalam membaca, menjawab pertanyaan, dan mengikuti diskusi kelas.

b. Hasil Wawancara Guru

Hasil wawancara dengan guru kelas III menunjukkan bahwa kesulitan membaca siswa terjadi pada beberapa aspek, yaitu pengenalan huruf, membaca suku kata, kelancaran membaca, pemahaman bacaan, dan kemampuan menjawab pertanyaan.

Tabel 2. <Hasil Wawancara Guru tentang Faktor Kesulitan Membaca Siswa>

Subtema	Indikator
Kemampuan mengenali huruf	Pengenalan huruf
Faktor penyebab	
Membaca suku kata "ng" dan "ny"	Membaca suku kata
Hambatan membaca suku kata	
Kemampuan membaca teks	Kelancaran membaca
Faktor penghambat	
Memahami isi bacaan	Pemahaman bacaan
Hambatan pemahaman	
Menjawab soal berdasarkan bacaan	Menjawab pertanyaan
Faktor penyebab	

Guru menjelaskan bahwa beberapa siswa masih kesulitan membedakan huruf yang memiliki bentuk atau bunyi hampir mirip, serta kurangnya latihan membaca secara berulang. Hal ini menyebabkan siswa belum mampu membaca secara otomatis dan masih sering mengeja kata per kata.

Guru juga menyampaikan bahwa kesulitan membaca suku kata seperti "ng" dan "ny" masih sering terjadi, sehingga siswa cenderung membaca secara terpisah. Selain itu, rendahnya kosakata membuat siswa menjadi lebih lambat dalam membaca, terutama pada kata-kata yang jarang mereka temui.

Pada aspek pemahaman bacaan, guru menyatakan bahwa kurangnya fokus siswa menjadi salah satu penyebab utama kesulitan memahami isi teks. Siswa sering kurang memperhatikan penjelasan guru dan mudah terdistraksi oleh lingkungan kelas. Kondisi ini juga berdampak pada kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan berbasis teks.

Pada proses pembelajaran berlangsung kesulitan membaca siswa juga menjadi kendala bagi guru dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi karena guru harus memberikan pendampingan dan penjelasan berulang kepada siswa yang mengalami kesulitan. Untuk mengatasinya, guru menyederhanakan materi, mengaitkannya dengan pengalaman sehari-hari, menggunakan media seperti gambar, video, dan kartu huruf, serta memberikan bimbingan secara bertahap sesuai kebutuhan siswa. Namun, keterbatasan waktu menyebabkan pendampingan belum dapat diberikan secara optimal kepada seluruh siswa.

Penerapan Pendekatan Diferensiasi dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menerapkan pendekatan diferensiasi untuk mengatasi perbedaan kemampuan membaca siswa di kelas III. Pendekatan ini dilakukan melalui empat aspek utama, yaitu diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar.

Tabel 3. <Hasil Wawancara Guru tentang Penerapan Pendekatan Diferensiasi>

Subtema	Indikator
---------	-----------

Penyesuaian materi bacaan	Diferensiasi Konten
Variasi sumber belajar	
Pendampingan belajar	Diferensiasi Proses
Strategi pembelajaran	
Penyesuaian tugas	Diferensiasi Produk
Bentuk hasil belajar	
Pengelompokan siswa	Lingkungan Belajar
Bantuan teman sebaya	

Pada aspek diferensiasi konten, guru menggunakan berbagai sumber belajar seperti buku paket, gambar, video pembelajaran, dan PowerPoint untuk membantu pemahaman siswa. Hal ini bertujuan agar materi lebih mudah dipahami oleh siswa dengan kemampuan membaca yang berbeda-beda.



Gambar 1. <Penggunaan Media PowerPoint dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila>

Pada aspek diferensiasi proses, guru memberikan pendampingan langsung kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca dengan cara membimbing mereka membaca secara perlahan dan membantu mengeja kata yang sulit. Pendampingan ini dilakukan secara individual sesuai kebutuhan siswa.

Pada aspek diferensiasi produk, guru memberikan tugas yang sama kepada seluruh siswa, namun memberikan penjelasan langkah-langkah pengerjaan secara lebih rinci kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca agar mereka tetap dapat menyelesaikan tugas dengan baik.

Sementara itu, pada aspek diferensiasi lingkungan belajar, guru membagi kelompok belajar dan memberikan kesempatan bagi siswa dengan kemampuan membaca lebih baik untuk membantu teman sebaya. Selain itu, penggunaan media pembelajaran berbasis visual dan teknologi seperti proyektor juga digunakan untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa.



Gambar 2. <Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila>

Secara keseluruhan, penerapan pendekatan diferensiasi terbukti membantu menciptakan pembelajaran yang lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa, khususnya dalam mengatasi kesulitan membaca pada pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Faktor Penghambat Kesulitan Membaca Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas III di SDN 3 Blang Mangat menunjukkan adanya variasi kemampuan membaca siswa selama pembelajaran Pendidikan Pancasila. Perbedaan tersebut terlihat jelas pada aktivitas membaca teks, pemahaman isi bacaan, serta kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan guru. Beberapa siswa seperti RF, KL, dan NV menunjukkan kemampuan membaca yang baik, ditandai dengan pengenalan huruf yang tepat, kelancaran membaca, serta pemahaman isi bacaan yang baik. Ketiga siswa tersebut juga mampu menjawab pertanyaan berbasis teks dengan benar sehingga tidak mengalami hambatan berarti dalam proses pembelajaran.

Sebaliknya, siswa SK, PN, AZ, NS, AR, dan RH masih mengalami berbagai kesulitan dalam membaca. Kesulitan tersebut terlihat pada kemampuan mengenali huruf, terutama huruf dengan bentuk yang mirip, serta kecenderungan membaca dengan mengeja huruf satu per satu sebelum membentuk kata. Kondisi ini menyebabkan proses membaca menjadi lebih lambat dibandingkan siswa lainnya.

Kesulitan juga tampak pada aspek kelancaran membaca, di mana siswa sering berhenti pada kata tertentu, mengalami keraguan, serta membutuhkan bantuan guru atau teman sebaya untuk melanjutkan bacaan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih berfokus pada proses membaca kata demi kata sehingga belum mampu memahami makna teks secara utuh. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan.

Pada aspek pemahaman, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi informasi penting dari teks. Hal ini terlihat ketika siswa diminta menjelaskan kembali isi bacaan atau menjawab pertanyaan berbasis teks, di mana jawaban yang diberikan sering tidak sesuai dengan isi bacaan. Hal ini menunjukkan bahwa hambatan membaca tidak hanya terjadi pada aspek teknis, tetapi juga pada pemahaman makna teks secara keseluruhan.

Hasil observasi tersebut diperkuat oleh wawancara dengan guru kelas III yang menyatakan bahwa kemampuan membaca siswa sangat beragam. Guru menjelaskan bahwa sebagian siswa sudah lancar membaca, namun sebagian lainnya masih kesulitan dalam mengenali huruf, membaca suku kata, dan memahami isi bacaan. Guru juga menegaskan bahwa siswa dengan kesulitan membaca membutuhkan waktu lebih lama dalam menyelesaikan aktivitas membaca dibandingkan siswa lainnya.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Nurjannah dan rekan-rekannya yang menyatakan bahwa kesulitan membaca merupakan hambatan dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan ketidakmampuan siswa memahami bentuk, struktur, serta makna simbol bahasa secara tepat (Hanisah, 2022). Kondisi ini terlihat pada siswa kelas III SDN 3 Blang Mangat yang masih kesulitan memahami simbol huruf dan kata, sehingga menghambat proses pemahaman bacaan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Selain faktor kemampuan kognitif, rendahnya minat membaca juga menjadi faktor penghambat. Berdasarkan wawancara, beberapa siswa menunjukkan kurangnya ketertarikan terhadap kegiatan membaca baik di sekolah maupun di rumah. Mereka hanya membaca ketika diperintahkan oleh guru. Kondisi ini menyebabkan kurangnya latihan membaca yang berpengaruh terhadap lambatnya perkembangan kemampuan membaca siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Windrawati et al. (2021) yang menyatakan bahwa minat dan motivasi belajar berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa (Setiawan, 2021).

Selain itu, kurangnya kebiasaan membaca juga menjadi faktor penting. Guru menyampaikan bahwa siswa yang jarang berlatih membaca mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada teks panjang dan kosakata baru, serta cenderung kurang percaya diri dalam membaca. Hal ini menunjukkan bahwa latihan membaca yang berkelanjutan sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa.

Temuan ini juga didukung oleh L et al. (2021) yang menyatakan bahwa kemampuan membaca dipengaruhi oleh faktor kognitif seperti memori, pemahaman, dan kemampuan mengolah informasi (Jasmine et al., 2025). Selain itu, faktor psikologis seperti rasa takut salah, malu, dan rendah diri juga turut memengaruhi kemampuan membaca siswa (Windrawati et al. dalam Jasmine et al., 2025). Hal ini terlihat pada beberapa siswa yang ragu, membaca pelan, dan menunggu bantuan guru saat diminta membaca.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan membaca siswa dipengaruhi oleh faktor internal seperti kemampuan mengenali huruf, kelancaran membaca, pemahaman bacaan, minat membaca, dan kepercayaan diri. Hal ini sejalan dengan penelitian Titi Pujiarti et al. (2024) yang menyatakan bahwa faktor penghambat kemampuan membaca siswa berasal dari faktor internal dan eksternal, seperti kurangnya kemampuan dasar membaca, rendahnya minat belajar, serta kurangnya dukungan lingkungan belajar (Putra & Karpujiarti, 2024). Perbedaannya, penelitian ini lebih menekankan pada konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas III SDN 3 Blang Mangat, khususnya pada aspek pengenalan huruf hingga pemahaman teks dalam pembelajaran PKn.

Penerapan Pendekatan Diferensiasi oleh Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Hasil wawancara dengan guru kelas III menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran diferensiasi telah diterapkan untuk mengatasi perbedaan kemampuan membaca siswa. Pendekatan ini digunakan karena adanya variasi kemampuan siswa dalam membaca, di mana sebagian siswa sudah lancar, sementara sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, membaca suku kata, dan memahami teks. Temuan ini sejalan dengan teori Tomlinson (2017) yang menyatakan bahwa pembelajaran diferensiasi merupakan pendekatan yang menyesuaikan proses pembelajaran berdasarkan kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa (Trisnani, 2024). Hal ini terlihat dari upaya guru dalam menyesuaikan strategi pembelajaran agar semua siswa dapat mengikuti proses belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Pada aspek diferensiasi konten, guru menyesuaikan materi pembelajaran dengan menggunakan berbagai sumber belajar seperti buku paket, gambar, video, dan PowerPoint. Hal ini dilakukan agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan, terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca. Selain itu, penggunaan media visual juga membantu siswa memahami konsep tanpa bergantung sepenuhnya pada kemampuan membaca teks. Hal ini sejalan dengan Tomlinson dan McTighe (2006) yang menyatakan bahwa pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik siswa melalui variasi sumber dan media pembelajaran (Trisnani, 2024).

Pada aspek diferensiasi proses, guru memberikan pendampingan langsung kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca dengan cara membimbing mereka membaca secara perlahan serta membantu mengeja kata-kata yang sulit. Guru juga memberikan latihan membaca berulang untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa secara bertahap. Hal ini menunjukkan bahwa guru memberikan dukungan sesuai kebutuhan individu siswa. Temuan ini didukung oleh U. Fitri et al. (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran diferensiasi mempertimbangkan faktor psikologis dan kebutuhan belajar siswa, termasuk pemberian bantuan langsung dalam proses pembelajaran (Jasmine et al., 2025).

Pada aspek diferensiasi produk, guru memberikan tugas yang sama kepada seluruh siswa, namun memberikan penjelasan yang lebih rinci kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca agar mereka dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian hasil belajar tetap disesuaikan dengan kemampuan siswa tanpa mengurangi tujuan pembelajaran. Selain itu, guru juga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dengan membentuk kelompok belajar serta menyediakan pojok baca di kelas. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan memberikan kesempatan lebih luas bagi siswa untuk berlatih membaca secara mandiri.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Alfath et al. (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang disesuaikan dapat meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Alfath et al., 2024). Selain itu, Ilmayanti et al. (2026) juga menyatakan bahwa pembelajaran diferensiasi mampu meningkatkan kemampuan belajar siswa dengan menyesuaikan proses pembelajaran berdasarkan kesiapan dan karakteristik siswa (Ilmawati et al., 2026). Secara keseluruhan, penerapan pembelajaran diferensiasi di SDN 3 Blang Mangat menunjukkan bahwa guru telah berupaya menyesuaikan konten, proses, produk, dan lingkungan belajar untuk mengakomodasi kebutuhan siswa. Hal ini memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa, terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kesulitan membaca siswa kelas III SD Negeri 3 Blang Mangat dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, seperti kesulitan mengenali huruf dan suku kata, rendahnya kelancaran dan pemahaman membaca, kurangnya minat dan latihan membaca, serta rendahnya rasa percaya diri. Temuan ini sejalan dengan penelitian Titi Pujiarti dkk. yang menemukan adanya faktor internal dan eksternal dalam kesulitan membaca. Namun, penelitian ini lebih spesifik karena menunjukkan bahwa kesulitan membaca juga memengaruhi keterlibatan siswa dan penerapan pembelajaran diferensiasi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Selanjutnya, penelitian ini menunjukkan bahwa guru telah menerapkan pendekatan pembelajaran diferensiasi melalui diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rommi J. Mondong yang menunjukkan bahwa pembelajaran diferensiasi dapat mengakomodasi perbedaan kebutuhan belajar siswa. Namun, penelitian ini secara lebih khusus menunjukkan penerapan diferensiasi dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan diferensiasi dapat digunakan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan dan kebutuhan membaca siswa.

Referensi

- A Abi Jasmine, dkk, "Analisis Faktor-Faktor Penghambat Kemampuan Membaca Peserta Didik Di Kelas II SD Muhammadiyah 1 Pekanbaru", *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner* 02, no. 02 (2025): 1389–1400.
- Annisa Alfath dkk, "Analisis Motivasi Belajar Siswa Dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi" *Journal Education Research and Development*, 7.no. 2 (2023) 132–40.
- Bahtiar and Sukron, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Telaah*, 11, no. 1 (2026): 140-148
- Fandi Setiawan, "Kemampuan Guru Melakukan Penilaian Dalam Pembelajaran Melalui Internalisasi Nilai Kejujuran Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan" 5, no, 2 (2013): 73–81.
- Ilmawati dkk, "Praktik Strategi Guru Dalam Pembelajaran Membaca Berbasis Media Gambar Dan Diferensiasi Pembelajaran Di Sekolah Dasar Islam," *Jurnal Ilmiah PGMI STAI Al-Amin Gersik* 5, no. 1 (2026): 148–161.
- Iti, Angga Putra, and Ttika Puji Astuti, KarPujiarti, "Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar" 1 (2024): 1–7. <http://journal.ainarapress.org/index.php/jekas>
- Juan Febri & Tyasmiarni Citrawati "Analisis Bentuk Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar" *Jurnal Basicedu*, 7, no. 4 (2023): 2510–20.
- Kurnia Septiadi dkk., "Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD Negeri 02 Kuta Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang" *Wawasan Pendidikan*. 4, no. 1 (2024): 115–21. DOI : 10.26877/wp.v4i1.16689
- Novy Trisnani dkk, Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka, *PT. MIFANDI MANDIRI DIGITAL* (2024).
- Roslina Roslina dkk., "Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Literasi Sains Siswa Kelas V Sekolah Dasar Parigi Utara," *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 10, no. 1 (2024): 231–40, <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i1.1357>.
- Saidah Hanisah, "Study Of Early Reading Difficulties OF Elementary School Students" *Jurnal: Kiprah Pendidikan*, 1, no. 4 (2022): 325–33. DOI: <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i4.109>
- T Pujiarti, "Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Evaluasi dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 1, no. 01,(2024) : 1-7 <http://journal.ainarapress.org/index.php/jekass>